

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis resensi novel, siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 22 Bandung tahun ajaran 2007/2008 sebelum menggunakan teknik peta pikiran (*mind mapping*) masih rendah. Berbeda dengan kemampuan menulis resensi novel sesudah menggunakan teknik peta pikiran (*mind mapping*). Hal tersebut dapat terlihat dari nilai hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen yang mengalami peningkatan. Nilai rata-rata *posttest* lebih besar dibandingkan nilai rata-rata *pretest*, yaitu 87,33: 38,33.

Selain itu, terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan siswa yang mendapatkan perlakuan teknik peta pikiran (*mind mapping*), dengan keterampilan siswa yang tidak diberi perlakuan teknik peta pikiran (*mind mapping*). Hal itu dapat terlihat dari perbandingan hasil nilai *pretest* (38,33) dan *posttest* (87,83) di kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata *pretest* (39,67), dan *posttest*(53,27).

Hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima. Hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa yang diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik peta pikiran (*mind mapping*), dan siswa yang hanya diberi perlakuan metode ceramah.

Pernyataan di atas dibuktikan dengan perhitungan uji t menggunakan sistem *software* SPSS 13.0. Melalui uji t perbedaan rata-rata *posttest* kedua kelas menghasilkan nilai *P-value* 0,00 pada taraf signifikansi ($\alpha=0.05$) dan taraf

kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan (df) = 58, sehingga jika $P\text{-value} < (\alpha = 0.05)$, maka hipotesis diterima.

Kelas eksperimen mendapatkan nilai *posttest* yang lebih tinggi daripada nilai *posttest* kelas kontrol. Hal ini bukan berarti bahwa siswa di kelas XI IPA 4 sebagai kelas kontrol tidak mendapatkan peningkatan pada hasil *postes*. Kelas kontrol pun mengalami peningkatan hasil *posttest*, tetapi hasilnya lebih besar *posttest* di kelas eksperimen.

Teknik peta pikiran (*mind mapping*) dalam pembelajaran menulis resensi novel berhasil menarik perhatian siswa dengan antusiasme yang cukup tinggi, pada saat penulis menyajikan teknik tersebut di kelas eksperimen. Siswa sangat bersemangat, ketika membuat peta pikiran dari novel yang akan mereka resensi.

Pada saat siswa akan mengembangkan peta pikiran yang telah dibuatnya ke dalam tulisan resensi, mereka terlihat tenang dalam mengerjakan tulisannya, karena struktur resensi yang mereka inginkan telah ada di dalam peta pikiran.

Berdasarkan penjelasan di atas teknik peta pikiran efektif digunakan dalam pembelajaran menulis resensi novel, agar siswa merasa tidak bosan dan dapat memfokuskan konsentrasinya terhadap tulisan yang akan mereka kembangkan.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian ini, penulis mengajukan saran terhadap pembelajaran menulis resensi novel. Siswa hendaknya lebih banyak mendapatkan pelatihan untuk menulis resensi novel dengan menggunakan teknik pembelajaran yang variatif.

Pemilihan teknik yang tepat digunakan untuk menghindari kejenuhan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Kreativitas guru dalam mengajarkan keterampilan menulis harus ditingkatkan, agar suasana belajar kondusif, sehingga menarik minat siswa dalam pembelajaran menulis, khususnya keterampilan menulis resensi.

Teknik peta pikiran (*mind mapping*) sangat efektif digunakan dalam pembelajaran menulis resensi novel. Oleh karena itu, penulis merekomendasikan teknik peta pikiran ini digunakan dalam pembelajaran menulis resensi novel maupun dalam ragam menulis yang lainnya.

